

Apakah Psikologi Dapat Terintegrasi?

Dicky Hastjarjo
Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

Abstract. Psychology has recently developed into a fragmented discipline, characterized by various different and conflicting concepts, theories and models. Efforts to integrate psychology have been proposed, one of them was Henriques' Tree of Knowledge System (ToK S). ToK S argued that human psychology was a hybrid discipline between psychological formalism and social sciences. Justification hypothesis played an important role in relating personal level analysis with sociocultural perspectives.

Keywords: fragmentation, unification, tree of knowledge system, psychological formalism, justification hypothesis

Abstrak. Psikologi dewasa ini berkembang menjadi satu disiplin yang terkotak-kotak yang ditandai oleh berbagai konsep, teori dan model yang berbeda dan bahkan saling bertentangan satu sama lain. Telah banyak dilakukan upaya untuk mempersatukan psikologi diantaranya adalah Sistem Pohon Pengetahuan yang dilontarkan oleh Henriques (2004). Menurut Sistem Pohon Pengetahuan (SPP) makapsikologi manusia adalah sebuah disiplin hibrid antara psikologi formal dengan ilmu sosial. Satu konsep yang penting dalam SPP ialah Hipotesis Justifikasi sebagai jembatan antara analisis level individu dengan perspektif sosiobudaya.

Kata kunci: fragmentasi, unifikasi, sistem pohon pengetahuan, formalisme psikologi, hipotesis justifikasi

Psikologi dewasa ini berkembang menjadi satu disiplin yang terkotak-kotak. Hastjarjo (*in press*) menguraikan tulisan sejumlah ahli psikologi (Cronbach, 1957; Henriques, 2004, 2005; Kimble, 2000; Koch, 1992, 1993; Staats, 1999) yang menegaskan adanya fragmentasi dalam psikologi. Cronbach (1957) menggambarkan keterpisahan jauh disiplin psikologi eksperimental dan korelasional. Psikologi eksperimental menekankan metode laboratoris, sedangkan psikologi korelasional mempelajari hubungan atas dasar hasil tes maupun pengamatan di lapangan. Koch (1992, 1993) bersikukuh untuk mengganti istilah psikologi (*psychology*) dengan kajian-kajian psikologi (*psychological studies*), sebab psikologi bukan merupakan satu disiplin tunggal

namun merupakan sekumpulan aneka jenis kajian yang cenderung semakin tidak terintegrasi. Psikologi oleh Henrique (2004) dinilai sebagai sebuah kompromi yang mengkhawatirkan antara unifikasi dengan fragmentasi. Di satu sisi, hal-hal seperti Asosiasi Psikologi Amerika (APA), fakultas psikologi, gelar kesarjanaan psikologi, serta matakuliah psikologi tampak menunjukkan adanya kesatuan dan koherensi. Di sisi lain, terdapat kebingungan, fragmentasi, dan kekacau-balauan (*chaos*) menyangkut teori-teori psikologi. Situasi seperti itu juga ditengarai terjadi pada psikologi di Indonesia seperti diungkap Sarwono (1996, hlm. 178) berikut. "*Its broad nature, the varied definitions, its diverse theories and methodologies, and its widely varied applications mean that psychology in*